

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian yang telah dianalisis menggunakan analisis presentase dan analisis gamma yang dijabarkan pada bab terdahulu, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pengembangan Budidaya Domba di Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi” dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi yang diukur meliputi tingkat pendidikan petani responden, pengalaman budidaya petani responden, jumlah populasi domba petani responden, status kepemilikan petani responden, mata pencaharian petani responden dan pendapatan petani responden. Tingkat pendidikan petani responden dapat dikatakan rendah karena sebagian besar atau lebih dari setengahnya hanya lulusan SD bahkan tidak tamat SD. Pengalaman budidaya domba petani responden sebagian besar >15 tahun. Jumlah populasi domba petani responden rata-rata 11 ekor, dengan rentan populasi terbanyak 5-10 ekor yaitu 25 petani respoden. Status kepemilikan domba budidaya hampir seluruhnya merupakan milik pribadi/mandiri. Mata pencaharian petani responden sebagian besar adalah sebagai petani di ladang terbuka. sementara untuk pendapatan petani responden Paling banyak memiliki penghasilan Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 dalam satu tahun.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi petani terhadap pengembangan budidaya domba maka data yang diukur meliputi tingkat pendidikan petani responden, usia petani responden, pegalaman budidaya domba petani responden, jumlah populasi domba petani responden, jumlah petani budidaya domba dan jumlah pemasaran petani responden per tahun. berbeda dengan mengukur kondisi sosial ekonomi, untuk mengukur potensi pengembangan maka data di atas dirinci menjadi region per kelurahan sehingga didapat tingkat pengembangan budidaya domba per kelurahan yang ada di lokasi penelitian. Dari faktor yang diukur di atas, hanya beberapa

faktor saja yang berpengaruh terhadap tingkat pengembangan budidaya domba yang ada, yaitu jumlah petani domba, pengalaman budidaya domba petani dan pemasaran domba budidaya petani responden, selain jumlah populasi domba yang menjadi parameter pengembangan budidaya domba. Jika dilihat dari lokasi yang paling memiliki potensi pengembangan budidaya domba yang ada, maka secara berurutan adalah Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Utama dan Kelurahan Cibeber.

3. Partisipasi petani responden dalam program pengembangan usaha budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan dapat dilihat dari keikutsertaan petani responden dalam program penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kota Cimahi. Dari program penyuluhan dari keseluruhan petani responden hanya 21% atau 13 petani responden yang ikut serta dalam program tersebut. Sementara untuk program pelatihan terdapat 24% atau sebanyak 16 petani responden. Dengan kondisi ini, maka partisipasi petani responden dalam program pengembangan budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan dapat dikategorikan rendah.
4. Hubungan partisipasi petani dalam program penyuluhan dan pelatihan dengan peningkatan jumlah populasi domba sebagai parameter pengembangan usaha budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan jika dilihat dari hasil perhitungan analisis gamma pada bab terdahulu menghasilkan angka, yaitu 0,492 untuk hubungan antara partisipasi petani responden dalam program penyuluhan dengan pengembangan usaha budidaya domba, artinya adalah bahwa ada keterkaitan cukup berarti atau sedang antara tingkat partisipasi petani responden dengan peningkatan jumlah populasi domba petani responden. Sementara untuk hubungan antara partisipasi petani responden dalam program pelatihan dengan pengembangan usaha budidaya domba menghasilkan angka 0,5, angka tersebut memiliki arti bahwa ada keterkaitan cukup berarti atau sedang antara tingkat partisipasi petani responden dengan peningkatan jumlah populasi domba petani responden.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi dalam pengembangan usaha budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu:

1. Untuk DISKOPINDAGTAN khususnya dinas peternakan dan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kota Cimahi, diharapkan untuk menambah tenaga penyuluh pertanian dan peternakan di lingkungan dinas karena dengan semakin banyaknya tenaga penyuluh, maka akan semakin tinggi intensitas penyuluhan dan pelatihan yang ada sehingga petani budidaya domba lebih mengetahui bagaimana cara yang terbaik untuk menangani permasalahan dalam pemeliharaan domba budidaya. Selain itu juga dibutuhkan lebih banyak sosialisasi jika akan menyelenggarakan program penyuluhan dan pelatihan kepada petani budidaya, sehingga mereka mengetahui akan adanya program tersebut.
2. Untuk petani budidaya domba, diperlukan kesadaran yang tinggi akan betapa pentingnya mencari banyak informasi dalam pengembangan usaha budidaya domba yang ditekuni. Mengingat banyak hal penghambat dalam pelaksanaannya seperti kekurangan pakan, wabah penyakit, dan perkandangan yang minim. Dengan banyak mengetahui banyak informasi, maka petani budidaya akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pelaksanaan usaha budidaya domba
3. Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam pengembangan usaha budidaya domba di Kecamatan Cimahi Selatan. Pemberian bantuan bibit domba harus merata dan juga dibutuhkan obat-obatan ternak yang memadai. Sehingga pengembangan usaha budidaya domba akan menjadi optimal.